



Desak Penindakan Tegas

Legislatif Soroti Parkir Jelang Libur Nataru

YOGYA, TRIBUN - Bayang-bayang praktik parkir liar kembali menghantui Kota Yogyakarta menyambut lonjakan wisatawan pada periode libur Natal dan Tahun Baru (Nataru). Meski menjadi masalah klasik yang terus berulang, nyatanya di lapangan praktik-praktik penarikan jasa parkir tanpa karcis resmi semacam itu masih jamak ditemukan.

Sekretaris Komisi B DPRD Kota Yogyakarta, Munazar mengungkapkan, ada deretan laporan dari masyarakat

hingga wisatawan yang didominasi oleh penarikan tarif parkir di luar ketentuan tanpa disertai karcis. Praktik itu dilaporkan terjadi di jantung wisata seperti kawasan Malioboro serta wilayah penyangga lainnya, yang diprediksi bakal diserbu massa saat malam pergantian tahun. "Setiap menjelang libur panjang, persoalan parkir liar dan pungli selalu muncul. Artinya, ini menunjukkan pengawasan belum optimal. Aturan sudah ada, tetapi implementasinya di lapangan masih lemah," tegasnya, Selasa (23/12).

Terang saja, hal tersebut memicu kekhawatiran publik, bahwa momentum libur panjang kali ini akan kembali diwarnai aksi oknum yang memanfaatkan celah lemahnya pengawasan. Politikus Partai Golkar itu menyatakan, citra Yogyakarta sebagai kota wisata yang ramah dan nyaman menjadi taruhannya jika praktik parkir liar terus dibiarkan tanpa tindakan tegas.

Oleh sebab itu, ia mendorong Pemkot Yogyakarta un-

tuk tidak sekadar menunggu laporan, melainkan segera melakukan langkah konkret di lapangan. Pengawasan rutin dan penertiban terpadu yang melibatkan Dinas Perhubungan dan kepolisian harus diperketat, terutama di titik-titik rawan sepanjang masa libur Nataru. "Jika dibiarkan; dampaknya bukan hanya pada kenyamanan pengunjung, tapi juga menurunnya kepercayaan publik, serta potensi kebocoran pendapatan daerah dari retribusi parkir," ungkapnya.

Perhatian

Sementara, Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Yogyakarta, Agus Arif Nugroho, menyebutkan, bahwa potensi parkir liar paling besar berada di sisi selatan Stasiun Tugu. Menurutnya, kawasan Jalan Pasar Kembang, serta sirip-sirip kawasan Malioboro menjadi perhatian utama karena tingginya permintaan dari wisatawan selama ini. "Jadi kalau potensi parkir liar memang terutama di selatan Stasiun Tugu atau di Jalan Pasar Kembang, itu menjadi

salah satu titik yang paling potensial," urainya.

Selain itu, kawasan Malioboro tetap menjadi magnet utama yang memicu timbulnya parkir liar, karena pola wisatawan yang ingin memarkirkan kendaraannya sedekat mungkin dengan landmark termasyhur di Kota Gudeg ini. Untuk mengantisipasi hal tersebut, Pemkot Yogyakarta pun sudah menjalin kerja sama dengan PT AMI dan menyepakati pembukaan kantong parkir baru guna memecah kepadatan.

Agus menjelaskan, lahan aset milik PT AMI yang berada di utara *Teteg* Malioboro atau Jalan Margo Utomo itu bakal dimanfaatkan sebagai lokasi parkir insidental. "Di sana, di utara *teteg* atau di Jalan Margo Utomo, kurang lebih tersedia 200 SRP (Satuan Ruang Parkir) mobil. Ini jumlah yang cukup besar," jelasnya. "Selain di Jalan Margo Utomo, Stadion Kridosono disiapkan juga sebagai kantong tambahan dengan kapasitas sekitar 100 SRP," pungkasnya. (aka)

MASALAH KLASIK

- Persoalan parkir liar diminta untuk diselesaikan karena terus berulang.
- Kondisi ini dikhawatirkan bisa memengaruhi citra Yogya di mata wisatawan.
- Dishub Kota Yogya menyiapkan titik parkir insidental di utara *Teteg* Malioboro dan Kridosono berkapasitas total 300 SRP

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005